

## BAB V

### ASPEK KEUANGAN

#### A. Metode Pencatatan Akuntansi

Di dalam suatu usaha aka nada bagian khusus yang tugas untuk mencatat keuangan, yang biasa di sebut dengan akuntansi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan perusahaan dalam melakukan pemasukan dan pengeluaran. Dalam pencatatan ini seorang akuntan harus berpedoman pada babis akuntansi yang terdiri dari dua jenis yaitu *Cash Basis* dan *Accrual Basis*.

Dikutip dari jurnal “Evaluasi Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi” oleh (Purnama, 2017) menjelaskan bahwa Akuntansi *Accrual Basis* merupakan suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lain nya diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas di terima atau dibayarkan.

Sedangkan menurut kutipan dari (Bastian, 2006) dalam “Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar” (110 – 112), menjelaskan bahwa *Cash Basis* adalah basis sederhana dalam praktik akuntansi sehingga basis ini tidak memerlukan biaya yang banyak juga akuntan ahli dalam pembuatannya.

##### 1. *Cash Basis*

*Cash Basis* merupakan basis sederhana yang dikembangkan di dalam akuntansi yang berisi pembukuan transaksi akuntansi dengan pencatatan pada setiap keluar masuk nya kas.

##### 2. *Accrual Basis*

Dalam akuntansi *Accrual Basis* waktu *Recording* (pencatatan) nya sesuai dengan saat terjainya arus sumber daya, hingga hal tersebut dapat menyajikan informasi yang lebih luas dan menyeluruh dikarenakan seluruh arus sumber daya nya yang dicatat.

## B. Capital Expenditure (Identifikasi *Initial Investment*)

*Capital Expenditure* adalah pengeluaran modal atau belanja modal atau bisa di sebut juga sebagai alokasi uang yang direncanakan (dalam anggaran) untuk mendapatkan asset tetap yang mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi, seperti contohnya adalah tanah yang akan menjadi asset perusahaan. Asset tersebut memiliki umur manfaat yang panjang dan akan berpengaruh kepada peningkatan kapasitas produksi usaha.

Pengeluaran *Capital Expenditure* ini memiliki tujuan untuk menambah dan merawat asset perusahaan sehingga bisa memperkuat jalannya suatu usaha. oleh karena itu, biasanya anggaran pengeluaran modal ini lebih besar disbanding biaya operasional dan juga umumnya dianggarkan dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

### 1. *Tangible Investment (Depreciation; Terminal Cash Flow)*

*Tangible Investment* adalah asset yang berwujud berbentuk fisik yang dapat dilihat dan digunakan. Contohnya adalah tempat usaha seperti tanah dan bangunan, alat untuk distribusi, alat proses produksi dan lain lain yang berwujud. Berikut merupakan daftar *Tangible Investment* dari Kedai Susu *Uyu Gungjeon*:

**TABEL 5.1**

#### ***TANGIBLE INVESTMENT KEDAI SUSU “UYU GUNGJEON”***

NO	ITEM	SPECIFICATION	PRICE	QTY	UNIT	ACQUISITION COST
1	Bangunan	Permanen 60.35 m2	Rp 60.000.000	1	Unit	Rp 60.000.000
2	Referigrator	2 Pintu	Rp 7.500.000	1	Unit	Rp 7.500.000
3	Cup Sealer	Manual Adjustable	Rp 800.000	1	Unit	Rp 800.000
4	Mesin Kasir	Android Version	Rp 3.700.000	1	Unit	Rp 3.700.000
5	Milk Can	15 Liter	Rp 1.600.000	2	Unit	Rp 3.200.000

6	Blender	Philips HR 2116	Rp 200.000	2	Unit	Rp	400.000
7	Gelas Ukur	1000ml	Rp 17.500	2	Unit	Rp	35.000
8	Sendok Ukur	isi 5 pcs (2.5 - 20 ml)	Rp 35.000	1	Unit	Rp	35.000
9	Kompore	2 Tungku	Rp 400.000	1	Unit	Rp	400.000
10	Panci Susu	16 cm	Rp 60.000	2	Unit	Rp	120.000
11	Corong	15 cm	Rp 7.000	2	Pcs	Rp	14.000
12	Timbangan	Elektronik 2000g 0.1 g	Rp 45.000	2	Pcs	Rp	90.000
13	Water Dispenser	Sanex D102	Rp 95.000	1	Unit	Rp	95.000
14	Mangkuk kaca	14 Cm (tahan Panas)	Rp 17.000	2	Pcs	Rp	34.000
15	Tissue Box	Pop Up Custom Logo	Rp 20.000	6	Pcs	Rp	120.000
16	Straw Dispenser		Rp 128.000	1	Unit	Rp	128.000
17	Pisau & Cutting Board	6 in 1	Rp 140.000	1	Unit	Rp	140.000
18	Toples	Kaca 0.5 l	Rp 34.900	12	Pcs	Rp	418.800
19	Alat Kebersihan	1 Set alat kebersihan	Rp 100.000	1	Set	Rp	100.000
20	Meja & Kursi Bulat	1 set (1 Meja & 2 Kursi)	Rp 800.000	2	Set	Rp	1.600.000
21	Meja & Kursi Kotak	1 Set (1 Meja & 4 Kursi)	Rp 1.650.000	3	Set	Rp	4.950.000
22	AC	14 m2 Tegangan 160V	Rp 2.000.000	1	Unit	Rp	2.000.000
23	Tong Sampah		Rp 50.000	2	unit	Rp	100.000
24	Kursi Bar	79 cm	Rp 400.000	4	unit	Rp	1.600.000
25	Cermin Lingkaran	Diameter 80 cm	Rp 120.000	1	Unit	Rp	120.000
26	Jam Dinding	14 Inchi	Rp 30.000	1	Unit	Rp	30.000
						<b>TOTAL</b>	Rp 87.729.800

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

## 2. *Intangible Investment (Amortization)*

*Intangible Investment* merupakan asset yang tidak berwujud atau bisa di sebut juga sebagai aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi berharga. Sperti contohnya *Trade Mark* (merek dagang), *Franchises* (waralaba) dan lain lain yang tidak memiliki bentuk fisik tetap berharga. Berikut merupakan daftar *Intangible Investment* dari Kedai Susu *Uyu Gungjeon*:

**TABEL 5.2**  
**INTANGIBLE INVESTMENT KEDAI SUSU**  
**“UYU GUNGJEON”**

No	Spesifikasi	Harga	EL / Year	Amortization/Year
1	Biaya Hak Paten Merk Dagang	Rp 2.000.000	4	Rp 500.000
2	Biaya Izin Usaha Perorangan	Rp 50.000	4	Rp 12.500
3	Sertifikat Halal	Rp 300.000	4	Rp 75.000
4	Sertifikat BPOM	Rp 600.000	4	Rp 150.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 2.950.000</b>		<b>Rp 737.500</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

Pada tabel 5.2 di atas merupakan tabel *Intangible Investment* Kedai Susu *Uyu Gungjeon* beserta masa *Amortization* nya yaitu Rp. 737.500.

### 3. *Working Capital (Terminal Cash Flow)*

*Working Capital* bisa di definisikan sebagai uang yang tersedia untuk membiayai dana operasional sehari-hari di suatu perusahaan, atau biasa disebut juga sebagai modal kerja yang isinya merupakan selisih antara aset perusahaan saat ini dengan liabilitas saat ini.

Hal yang dimaksud dengan aset perusahaan contohnya adalah uang tunai atau uang yang tersimpan di rekening bank, aset lain yang dapat diuangkan secara cepat, serta potensi pendapatan (tagihan yang belum di bayar oleh konsumen). Sedangkan liabilitas saat ini merupakan jumlah hutang yang dimiliki dan harus dibayar dalam satu tahun tersebut. Berikut merupakan *Working Capital* dari Kedai Susu *Uyu Gungjeon* untuk 1 tahun pertama:

**TABEL 5.3*****WORKING CAPITAL KEDAI SUSU "UYU GUNGJEON"***

No	Item & Description	Month	Price	Total (Year)
1.	Bahan Baku (dengan kemasan)	1	Rp 13.955.167	Rp 167.462.000
2.	Supplies	1	Rp 348.000	Rp 4.176.000
3.	Other Supplies	1	Rp 85.000	Rp 1.020.000
4.	Recruitment	1	Rp 300.000	Rp 300.000
5.	Gaji Karyawan	1	Rp13.900.000	Rp 166.800.000
6.	Tes Produk	1	Rp 14.222.800	Rp 14.222.800
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 42.810.967</b>	<b>Rp 171.638.000</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

Pada tabel 5.3 di atas merupakan modal yang akan Kedai Susu *Uyu Gungjeon* gunakan. Total dalam satu tahun dari *Working Capital* kedai susu *Uyu Gungjeon* adalah Rp. 171.638.000.

### **C. Penentuan Titik Impas dan Laba Yang Diharapkan**

Penentuan Titik Impas biasa di sebut juga dengan *Break Even Point* (BEP) merupakan target laba dari suatu usaha, analisis biaya, volume dan *Cost Volume Profit* (CVP) ini menjadi suatu alat yang dapat digunakan.

Suatu usaha biasanya merancang estimasi dari keuntungan yang ingin dicapai sebelum suatu usaha tersebut berjalan. Hal ini mempermudah suatu usaha untuk mengetahui kapan usaha tersebut bisa mencapai keuntungan tersebut.

### 1. *Variable Cost; Fixed Cost; Mixed Cost*

#### - *Variable Cost*

*Variable Cost* merupakan biaya yang total jumlahnya berubah secara proporsional atau sebanding dengan perubahan jumlah kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi juga total biaya variable, selain itu apabila semakin rendah volume kegiatan maka akan semakin rendah juga total biaya variable nya. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**TABEL 5.4**

#### ***VARIABLE COST KEDAI “UYU GUNGJEON”***

No	Item & Description	Month	Price	Total (Year)
1.	Bahan Baku (dengan kemasan)	1	Rp 13.955.167	Rp 167.462.000
2.	Supplies	1	Rp 348.000	Rp 4.176.000
3.	Other Supplies	1	Rp 85.000	Rp 1.020.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 171.638.000</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

#### - *Fixed Cost*

*Fixed Cost* atau biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu. Semakin tinggi tingkat suatu kegiatan maka semakin rendah biaya tetap per unit nya. Selain itu apabila semakin rendah kegiatan nya aka semakin tinggi juga biaya tetap per unit nya. Contohnya adalah biaya sewa peralatan.

**TABEL 5.5**

#### ***FIXED COST KEDAI “UYU GUNGJEON”***

No.	Deskripsi	Harga / Bulan	Harga / Tahun
1	Salary	IDR 13.900.000	IDR 169.050.000
2	Depreciation	IDR 854.437	IDR 10.253.244
3	Amortization	IDR 61.458	IDR 737.500
<b>Total</b>		<b>IDR 14.815.895</b>	<b>IDR 180.040.744</b>

Sumber: Olahan Penulis (2022)

- *Mixed Cost*

*Mixed cost* atau biasa di sebut dengan biaya semivariabel. Biaya ini adalah biaya yang didalam nya mempunyai elemen biaya tetap dan biaya variabel. Elemen biaya tetap adalah jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan untuk biaya variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh volume kegiatan.

Biaya semivariabel ini akan berubah jumlah total nya sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi tingkat dari perubahan nya tersebut tidak sebanding atau proporsional. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi juga jumlah biaya semivariabel nya. Sedangkan apabila volume kegiatan nya semakin rendah maka semakin rendah juga jumlah biaya semivariabel nya.

Tetapi untuk perubahan nya tersebut tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya listrik. Biaya pemakaian listrik tentunya akan berubah sesuai dengan perubahan tingkat pemakaian nya, sedangkan untuk biaya abnomen nya sendiri tidak berubah meski pemakaian listrik berubah.

**TABEL 5.6**

***MIXED COST KEDAI SUSU “UYU GUNGJEON”***

<b>No.</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Harga / Bulan</b>	<b>Harga / Tahun</b>
1	Listrik	IDR 150.000	IDR 1.800.000
3	Wifi	IDR 300.000	IDR 3.600.000
4	Gas 12 Kg	Rp 200.000	IDR 2.400.000
	<b>Total</b>	<b>IDR 650.000</b>	<b>IDR 7.800.000</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

## 2. *Break Even Point (BEP)*

*Break Even Point (BEP)* adalah titik dimana jumlah pendapatan sama dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang maupun jasa, atau biasa di sebut juga dengan titik impas. Menurut Harahap pada bukunya yang berjudul “Analisis atas Laporan Keuangan” (2004) menjelaskan bahwa *Break Even Point (BEP)* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. Yang berarti semua biaya yang dikeluarkan untuk operasional ataupun produksi bisa ditutupi oleh pendapatan dari penjualan produk.

**Tabel 5.7**

### *Break Even Point Kedai Susu Uyu Gungjeon*

<b>Investment : (Cash Out Flow)</b>	
- Tangible	Rp 87.729.800
- Intangible	Rp 737.500
- Working Capital	Rp 171.638.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 260.105.300</b>
<b>Operating CF : (Cash In Flow)</b>	
- Year 1	Rp 76.663.188
- Year 2	Rp 112.010.904
- Year 3	Rp 121.064.885
- Year 4	Rp 130.543.793
- Year 5	Rp 139.586.477
Working Capital	Rp 171.638.000
Salvage Value	Rp 8.898.700
<b>Total</b>	<b>Rp 760.405.947</b>
<b>BEP</b>	<b>3,4</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

Pada tabel 5.7 di atas dapat di lihat bahwa *Break Even Point* dari Kedai Susu *Uyu Gungjeon* akan tercapai selama 3,4 Tahun, dengan cara menghitungnya yaitu *Tangible Investment* ditambah *Intangible Investment* ditambah *Working Capital* lalu di bagi dengan total *Operating Cash Flow* di tahun Pertama.

### 3. *Cost Volume Profit (CVP)*

*Cost Volume Profit* atau CVP merupakan instrument yang memiliki suatu kegunaan untuk manajemen dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam suatu usaha. melalui *Cost Volume Profit* ini kita dapat menentukan jumlah suatu produk yang harus terjual ataupun nilai dari penjualan yang harus dicapai untuk mencapai titik impas atau target yang sudah ditentukan. Hal ini juga bisa di katakan sebagai alat untuk melakukan analisis sensitivitas terhadap dampak perubahan harga atau biaya terhadap keuntungan.

#### D. Identifikasi *Cash Inflow & Outflow*

*Cash Flow* biasa di sebut juga dengan arus kas, hal tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada yang masuk kedalam laporan dan ada juga yang keluar. Aliran tersebut biasa di sebut dengan *Cash Inflow* dan *Cash Outflow*.

*Cash Inflow* berisi tentang seluruh transaksi yang memberikan masukan pada suatu usaha. Dengan adanya hal ini maka modal suatu usaha dapat bertambah, sehingga pertumbuhan suatu usaha juga akan terus meningkat. Selain itu dengan adanya arus kas ini, suatu usaha akan mengetahui sumber pemasukan yang masuk ke perusahaan secara tranparan. Berikut merupakan *Cash Flow* dari Kedai Susu *Uyu Gungjeon*:

TABEL 5.8

**CASH INFLOW KEDAI SUSU “UYU GUNGJEON”**

<b>Operating CF: (Cash Inflow)</b>		
- Year 1	Rp	76.663.188
- Year 2	Rp	93.337.481
- Year 3	Rp	104.100.137
- Year 4	Rp	112.959.779
- Year 5	Rp	124.030.166
Working Capital	Rp	171.638.000
Salvage Value	Rp	8.898.700
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>691.627.451</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

*Cash Outflow* berisi tentang berbagai macam transaksi yang dapat mengetahui beban pengeluaran kas suatu usaha. Hal ini bertujuan untuk memperthankan perusahaan. Jika suatu usaha tidak mengeluarkan uang atau modal, maka usaha tersebut akan sulit untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itulah, suatu usaha harus dapat merancang *Cash Outflow* dengan baik agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian.

TABEL 5.9

**CASH OUTFLOW KEDAI SUSU “UYU GUNGJEON”**

<b>Investment: (Cash Out Flow)</b>		
- Tangible	Rp	87.729.800
- Intangible	Rp	737.500
- Working Capital	Rp	171.638.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>	<b>260.105.300</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

### 1. *Operating Budget*

*Operating Budget* memiliki fungsi sebagai alat analisis dan alat perkiraan dari pemasukan dan pengeluaran operasional organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Hal ini terdiri dari biaya *overhead*, biaya

produksi, biaya persediaan, biaya bahan baku, biaya penjualan dan program serta anggaran tenaga kerja langsung.

**TABEL 5.10**  
**INCOME STATEMENT KEDAI SUSU UYU GUNGJEON**  
**(5 TAHUN)**

No.	Category	Description	Year 1	%	Year 2	Year 3	Year 4	Year 5
1	Beverage Sales							
		Total Beverage Sales	Rp 438.000.000	100,00%	Rp 488.125.233	Rp 515.426.355	Rp 544.061.153	Rp 572.695.950
2	Beverage Other Income							
		Total Beverage Revenue	Rp 438.000.000	100,00%	Rp 488.125.233	Rp 515.426.355	Rp 544.061.153	Rp 572.695.950
3	Discount and Allowance							
			Rp 9.788.800	2,22%	Rp 10.165.865	Rp 10.633.495	Rp 11.122.635	Rp 11.634.277
		<b>NET F&amp;B Revenue</b>	<b>Rp 428.281.200</b>	<b>97,78%</b>	<b>Rp 477.959.368</b>	<b>Rp 504.792.860</b>	<b>Rp 532.938.517</b>	<b>Rp 561.061.673</b>
4	Cost of Sold:							
		Cost of Beverage Sold	Rp 171.638.000	38,18%	Rp 177.526.925	Rp 186.616.900	Rp 196.194.350	Rp 205.771.800
5	Total Cost of Sold							
		<b>Gross Profit</b>	<b>Rp 256.643.200</b>	<b>58,59%</b>	<b>Rp 300.432.443</b>	<b>Rp 318.175.960</b>	<b>Rp 336.744.167</b>	<b>Rp 355.289.873</b>
6	Payroll and Related Expenses							
		Salary & THR	Rp 157.650.000	35,98%	Rp 164.901.900	Rp 172.487.387	Rp 180.421.807	Rp 188.721.210
		BPJS	Rp 10.800.000	2,47%	Rp 11.296.800	Rp 11.816.453	Rp 12.360.010	Rp 12.928.570
		<b>Total Payroll and Related Expenses</b>	<b>Rp 168.450.000</b>	<b>38,46%</b>	<b>Rp 176.198.700</b>	<b>Rp 184.303.840</b>	<b>Rp 192.781.817</b>	<b>Rp 201.649.780</b>
7	Other Expenses:							
		Renovation	Rp 1.000.000	0,23%	Rp 1.046.000	Rp 1.094.116	Rp 1.144.445	Rp 1.197.090
		Gas 12Kg	Rp 2.400.000	0,55%	Rp 2.510.400	Rp 2.625.878	Rp 2.746.669	Rp 2.873.016
		Listrik	Rp 1.800.000	0,41%	Rp 1.882.800	Rp 1.969.409	Rp 2.060.002	Rp 2.154.762
		Depreciation and Amortization	Rp 10.990.744	2,51%	Rp 10.990.744	Rp 10.990.744	Rp 10.990.744	Rp 10.990.744
		Other Operating Expenses	Rp 6.000.000	1,37%	Rp 6.276.000	Rp 6.564.696	Rp 6.866.672	Rp 7.182.539
		<b>Total Other Expenses</b>	<b>Rp 22.190.744</b>	<b>5,07%</b>	<b>Rp 22.705.944</b>	<b>Rp 23.244.843</b>	<b>Rp 23.808.532</b>	<b>Rp 24.398.150</b>
		<b>Total Expenses</b>	<b>Rp 190.640.744</b>	<b>43,53%</b>	<b>Rp 198.904.644</b>	<b>Rp 207.548.683</b>	<b>Rp 216.590.348</b>	<b>Rp 226.047.930</b>
		<b>Profit (Loss) Before Tax</b>	<b>Rp 66.002.456</b>	<b>15,07%</b>	<b>Rp 101.527.799</b>	<b>Rp 110.627.277</b>	<b>Rp 120.153.819</b>	<b>Rp 129.241.943</b>
		Tax	Rp 330.012	0,08%	Rp 507.639	Rp 553.136	Rp 600.769	Rp 646.210
		<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp 65.672.444</b>	<b>14,99%</b>	<b>Rp 101.020.160</b>	<b>Rp 110.074.141</b>	<b>Rp 119.553.050</b>	<b>Rp 128.595.734</b>

Sumber: Olahan Penulis (Tahun 2022)

## 2. Cash Flow Projection

*Cash Flow Projection* atau proyeksi arus kas ini berfungsi untuk melihat kondisi keuangan pada suatu usaha di masa yang akan datang. *Cash Flow Projection* ini mempunyai dua tujuan besar yang berbeda. Yaitu untuk kegiatan sehari-hari di masa yang akan datang maupun proyeksi arus kas untuk rencana Tindakan investasi di masa yang akan datang.

### ***3. Pengaruh Makro Ekonomi***

Pengaruh Makro Ekonomi pada suatu bisnis ini memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan keuangan negara. Apabila terjadi perubahan ekonomi di suatu negara maka akan berdampak pada suatu perusahaan dan pasar nya. Ekonomi makro ini bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan lain nya.